

## HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI

### CORRELATION BETWEEN PERSONALITY TYPE WITH BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSION PATIENT

**Riza Fikriana**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen Malang  
Jl. Trunojoyo No.16 Kepanjen Malang  
Email: riza\_fikriana@stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id

#### ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang jumlahnya meningkat setiap tahunnya. Beberapa faktor diduga mempengaruhi terjadinya hipertensi pada seseorang, salah satunya yaitu tipe kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tipe kepribadian dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* pada lansia penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Malang sejumlah 56 orang. Instrumen penelitian tipe kepribadian menggunakan versi modifikasi oleh *Jenkins Activity Survey*. Sedangkan klasifikasi tekanan darah menggunakan panduan *Join National Committee VIII*. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *uji korelasi koefisien kontingensi* dengan taraf *significancy* 5 %. Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,974 yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan tekanan darah seseorang. Beberapa faktor lain diduga menjadi penyebab terjadinya peningkatan tekanan darah antara lain gaya hidup seseorang seperti konsumsi makanan, aktivitas olahraga, konsumsi rokok, stress dll.

**Kata kunci:** Tipe kepribadian, tekanan darah, hipertensi

#### ABSTRACT

*Hypertension is one of the increasing number of diseases every year. Several factors are thought to affect the occurrence of hypertension in a person, one of which is the personality type. This study aims to analyze the relationship between the type of personality with blood pressure in patients with hypertension. The design used in this research is correlational research with cross sectional approach. Samples were taken by purposive sampling technique at elderly hypertension patient in working area of Kepanjen Malang Public Health Center of 56 people. The personality type research instrument uses a modified version by Jenkins Activity Survey. While the blood pressure classification using the guide Join National Committee VIII. Data of research result is analyzed by correlation test of contingency coefficient with significancy level 5%. The results obtained p-value value of 0.974 which means that there is no significant relationship between the type of personality with a person's blood pressure. Several other factors are suspected to be the cause of the increase in blood pressure such as the lifestyle of a person such as food consumption, sports activities, cigarette consumption, stress etc.*

**Keyword:** Personality type, blood pressure, hypertension

## Pendahuluan

Setiap tahun jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan. Saat ini jumlah penderita hipertensi di dunia diperkirakan sekitar 970 juta. Jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Prevalensi penyakit ini menduduki proporsi yang sama antara laki-laki dengan perempuan serta akan akan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia seseorang (Bell K *et al.*, 2015). Sedangkan di Indonesia berdasarkan pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, masalah hipertensi pada masyarakat sebagian besar masih belum terdiagnosis. Berdasarkan pada hasil pengukuran tekanan darah didapatkan sebesar 25,8% penduduk Indonesia berumur > 18 tahun mengalami hipertensi, sedangkan berdasarkan pada diagnosis tenaga kesehatan didapatkan 9,4 % yang menderita hipertensi (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Penyebab hipertensi secara umum masih belum diketahui. Terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Salah satu faktor tersebut adalah stres (Bell K *et al.*, 2015). Stres merupakan faktor psikologis yang akan memacu terjadinya hipertensi dan serangan jantung. Seseorang yang stres akan memicu keluarnya hormon stres seperti kortisol yang akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis dari seseorang (Rosengren A *et al.*, 2004). Ditinjau dari aspek psikologi, kepribadian merupakan faktor yang dapat memicu terjadinya konflik interpersonal. Tipe kepribadian seseorang didasarkan pada stres yang dialaminya (Hisam A *et al.*, 2014). Seseorang dengan tipe kepribadian tipe A mempunyai sifat pekerja keras yang dapat meningkatkan intensitas kegiatan sehari – harinya menjadi padat sehingga pada seseorang dengan tipe ini mempunyai sifat yang agresif, egois, kompetitif dan perfeksionis. Sedangkan tipe kepribadian tipe B memperlihatkan orang yang cenderung lebih santai dan menunjukkan seseorang yang kreatif, imajinatif dan filosofis (Saryono, 2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tipe kepribadian dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang menghubungkan tipe kepribadian dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Sampel penelitian yang digunakan merupakan penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Malang sejumlah 56 orang dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian tipe kepribadian diambil dari versi modifikasi oleh *Jenkins Activity Survey*. Sedangkan pengukuran tekanan darah diklasifikasikan berdasarkan *Join National Committee VIII* (JNC VIII). Untuk menganalisis hubungan antara tipe kepribadian dengan tekanan darah, dilakukan uji analisis data menggunakan uji koefisien korelasi dengan taraf *significancy* 5%.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden berusia di antara 51–70 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan sekolah dasar serta tidak bekerja / Ibu Rumah Tangga.

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden mempunyai kepribadian tipe B.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa lebih dari setengah responden mempunyai tekanan darah dengan klasifikasi hipertensi stadium 2.

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,974 yang berarti tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan tekanan darah.

Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Malang (n = 56).

<b>Usia</b>	<b>n (%)</b>
51 – 60 tahun	22
61 – 70 tahun	24
71 – 80 tahun	7
Lebih 80 tahun	3
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n (%)</b>
Laki – Laki	7
Perempuan	49
<b>Pendidikan</b>	<b>n (%)</b>
Tidak sekolah	20
SD	28
SMP	2
SMA	4
Perguruan Tinggi	2
<b>Pekerjaan</b>	<b>n (%)</b>
IRT / Tidak bekerja	41
Wiraswasta	6
Petani	7
Pedagang	1
Guru	1

Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Penderita Hipertensi

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Responden di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Malang (n = 56).

<b>Usia</b>	<b>n (%)</b>
Tipe A	6 (10,7)
Tipe B	50 (89,3)
Total	56 (100)

Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Penderita Hipertensi

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Responden di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Malang (n = 56).

<b>Klasifikasi Tekanan Darah</b>	<b>n (%)</b>
Hipertensi Stadium 1	19 (33,9)
Hipertensi Stadium 2	37 (66,1)
Total	56 (100)

### Hasil Analisis Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tekanan Darah

**Tabel 4.** Hasil Analisis *Uji Koefisien Korelasi* Tipe Kepribadian dengan Tekanan Darah di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Malang (n = 56).

		Tekanan Darah		Koefisien Korelasi (r)	Nilai p
		Hipertensi Stadium 1	Hipertensi Stadium 2		
Tipe kepribadian	A	2 (33,3)	4 (66,7)	0,004	0,974
	B	17 (34,0)	33 (66,0)		
Total		19 (33,9)	37 (66,1)		

### Pembahasan

Hipertensi merupakan salah satu gangguan yang terjadi pada sistem kardiovaskuler. Terdapat beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan jumlah penderita hipertensi. Salah satunya yaitu tingkat stress atau kecemasan. Menurut Hisam A *et al.*, (2014), tipe kepribadian merupakan salah satu faktor yang meningkatkan terjadinya konflik interpersonal sehingga tingkat stres yang dialami didasarkan pada tipe kepribadian seseorang. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada tabel 5 didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan tekanan darah seseorang. Diketahui bahwa sebanyak 66 % penderita hipertensi merupakan seseorang yang mempunyai tipe kepribadian B. Tipe kepribadian B mempunyai kecenderungan sifat yang lebih santai, kreatif, imajinatif dan filosofis Hal ini sangat bertentangan dengan tipe kepribadian A yang cenderung mempunyai sifat untuk mudah terkena stress.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agyei B *et al.*, (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara stres dengan terjadinya hipertensi. Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian Sparrenberger F *et al.*, (2008), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan hipertensi.

Beberapa faktor risiko lain diduga menjadi pencetus terjadinya peningkatan

tekanan darah seseorang antara lain faktor yang tidak dapat di rubah meliputi keturunan, jenis kelamin, usia, dan ras serta faktor yang dapat di rubah meliputi pola hidup seseorang seperti kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, pola konsumsi makanan manis dan berlemak serta aktifitas olahraga seseorang. (Bell Kayce *et al.*, 2015). Menurut Bell Kayce *et al.*, (2015), prevalensi terjadinya hipertensi akan lebih banyak terjadi pada perempuan di atas usia 65 tahun. Hal ini sejalan dengan data umum penelitian ini, didapatkan bahwa hampir sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan usia di atas 60 tahun. Selain itu, pola konsumsi makanan juga diduga meningkatkan terjadinya peningkatan tekanan darah seseorang. Menurut Fikriana R (2016), dijelaskan bahwa pola konsumsi makanan manis meningkatkan tekanan darah penderita hipertensi. Sehingga untuk mencegah terjadinya kekambuhan penyakit hipertensi, maka perlu dilakukan pengontrolan terhadap konsumsi makanan manis. Selain itu Indeks Massa Tubuh (IMT) serta riwayat keturunan juga berhubungan dengan terjadinya peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Adanya riwayat keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan untuk terjadinya hipertensi. Seseorang dengan hipertensi seringkali tidak mengetahui bahwa di dalam keluarga mereka terdapat anggota keluarga yang pernah menderita hipertensi (Wandeler G *et al.*, 2009). Sehingga pendidikan kesehatan terhadap keluarga yang beresiko menjadi sangat penting sekali dalam rangka untuk menurunkan kemungkinan

terjadinya hipertensi pada anggota keluarga berikutnya (Janssens *et al.*, 2012). Adanya riwayat keluarga yang terdeteksi secara dini, menjadi alat skrining yang penting untuk melakukan pengkajian dan manajemen risiko terjadinya hipertensi (Jufen Liu *et al.*, 2014).

## Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagian besar responden yaitu sebanyak 89,3 % mempunyai tipe kepribadian B serta sebanyak 66,1 % responden menderita hipertensi stadium 2. Dari hasil analisis menggunakan uji koefisien korelasi didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi pola hidup yang kurang sehat serta adanya faktor-faktor tertentu yang tidak dapat diubah seperti riwayat keturunan, usia, jenis kelamin dan ras.

## Daftar Pustaka

- Agwei Bernard, Mary Nicolaou, Linda Boateng, Henriette Dijkshoorn, Bert-Jan van den Born, and Charles Agyemang. (2014). Relationship between psychosocial stress and hypertension among Ghanaians in Amsterdam, the Netherlands –the GHAIA study. *BMC Public Health*. 14:692
- Bell Kayce, Twiggs June and Olin Bernie R. (2015). *Hypertension: The Silent Killer: Updated JNC-8 Guideline Recommendations*. Alabama Pharmacy Association
- Fikriana R. (2016). Faktor-Faktor yang Diduga Menjadi Prediktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Sistolik Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. Volume 2 Nomor 4.
- Hisam A, Rahman M, Mashhadi S, Raza G. (2014). *Type A and Type B personality among Undergraduate Medical Students: Need for psychosocial rehabilitation. Pakistan of Journal Medical Science..* Vol. 30, No. 6, p. 1304–1307.
- Janssens, A. Cecile J.W.Henneman, Lidewij; Detmar, Symone B.; Khoury, Muin J.; Steyerberg, Ewout W. (2012). *Accuracy of self-reported family history is strongly influenced by the accuracy of self-reported personal health status of relatives. Journal of Clinical Epidemiology* 65. 82–89
- Jufen Liu, Michikazu Sekine, Takashi Tatsuse, Shimako Hamanishi, Yuko Fujimura, and Xiaoying Zheng. (2014). *Family History of hypertension and the Risk of Overweight in Japanese Children: Results From the Toyama Birth Cohort Study. J Epidemiology*. 304–311
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Situasi Kesehatan Jantung*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Rosengren A, Hawken S, Ounpuu S, Sliwa K, Zubaid M, Almahmeed WA, Blackett KN, Sitthiamorn C, Sato H, Yusuf S. (2004). *INTERHEART investigators: Association of psychosocial risk factors with risk of acute myocardial infarction in 11119 cases and 13648 controls from 52 countries (the INTERHEART study): case – control study. Lancet* 364 (9438): 953–962.
- Saryono. (2011). *Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuhamdika
- Sparrenberger F, Fuchs SC, Moreira LB, Fuchs FD. (2008). Stressful life events and current psychological distress are associated with self-reported hypertension but not with true hypertension: results from a cross-sectional population-based study. *BMC Public Health*, 8:357